

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada masa sekarang ini penyimpanan mayat masih sering dilakukan di Lembang Palangi. Lama penyimpanan mayat sampai bertahun-tahun. Penyimpanan ini umumnya dimotivasi oleh kesepakatan waktu untuk berkumpul bagi semua anggota keluarga agar secara bersama-sama mereka dapat membuat acara untuk penguburan orang yang mereka kasihi. Penyimpanan mayat ini tidak lagi dilaksanakan sebagaimana pemahaman *Aluk Todolo* bahwa kurban yang diberikan selama acara penguburan (*funeral*) sebagai bekal untuk menyelamatkan orang yang sudah meninggal. Penyimpanan mayat justru menolong mereka untuk menyadari bahwa mereka hanya debu yang pada satu waktu akan kembali menjadi debu. Oleh karena itu penyimpanan mayat membantu mereka untuk berserah sepenuhnya kepada Tuhan. Secara psikologis, penyimpanan mayat menolong anggota keluarga untuk menyadari (*realize*) dan melepas (*release*) kepergian orang yang mereka kasihi. Tradisi penyimpanan mayat membuat mereka masih dapat mencurahkan isi hati dan melepas rindu kepada orang yang mereka kasihi walaupun sebenarnya mereka sudah meninggal. Dapat dikatakan bahwa tradisi penyimpanan mayat bukanlah hal yang salah melainkan sebagai salah satu cara yang menolong orang berduka untuk memaknai kehidupan ini.

B. Saran-saran

Pertama, kepada tokoh agama (khususnya Kristen) di Lembang Palangi agar dapat membantu warga masyarakat untuk memaknai secara teologis dan psikologis tradisi penyimpanan mayat.

Kedua, kepada tokoh masyarakat di Lembang Palangi agar menolong masyarakat untuk mempertahankan adat-istiadat, khususnya penyimpanan mayat, sehingga keluarga yang berduka dapat menjalani masa duka dalam perenungan yang mendalam.